

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Locus of control*, *Self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada 10 kantor akuntan publik di kota Bandung, Jawa Barat, maka pada bagian akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan mengenai pengaruh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada beberapa KAP di Kota Bandung, penulis dapat membuat kesimpulan

1. Secara parsial *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, hal tersebut berarti bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat memiliki *Locus of control* yang cukup tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Locus of control* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana hasil uji hipotesis pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.014 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Secara parsial *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, hal tersebut berarti bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat cukup memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Self efficacy* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana hasil uji uji hipotesis pengaruh *Self efficacy* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Secara parsial komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, hal tersebut berarti bahwa komitmen profesional Auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan Komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana hasil uji hipotesis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.007 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Secara bersama-sama (simultan) *Locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik

Audit relatif besar (69,3%). Sedangkan 30,7% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana dalam situasi konflik audit faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku seorang auditor, karena jika secara bersamaan individu yang memiliki internal *locus of control* tinggi, *self efficacy* tinggi serta komitmen profesionalnya tinggi akan mempengaruhi perilaku yang baik sebagai auditor dalam menghadapi situasi konflik audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini mengenai variabel *Locus of control*, untuk mengatasi adanya kelemahan mengenai masih terdapatnya auditor yang berpandangan bahwa untuk menjadi karyawan yang berprestasi diperlukan nasib yang baik dan auditor juga memiliki pandangan bahwa nasib karyawan, banyak di pengaruhi oleh atasannya, atas hal tersebut maka pimpinan kantor akuntan publik harus memberikan pemahaman ataupun pengarahan terhadap para auditornya bahwa nasib yang baik itu ditentukan dengan kinerja atas dirinya sendiri bukan berdasarkan hanya sekedar nasib atau atasannya,

dalam hal ini pimpinan kantor akuntan publik juga harus membuktikan bahwa karyawan yang memiliki kinerja baik akan lebih mendapatkan penghargaan atau imbalan yang sesuai dengan kinerjanya. Sehingga para auditor yang berada di kantor akuntan publik akan mengutamakan keahliannya untuk membuktikan kinerja yang baik agar auditor memperoleh pekerjaan atau imbalan yang sesuai tanpa mengandalkan atasannya atau berpendapat bahwa prestasi hanya ditentukan karena nasib baik saja.

2. Hasil temuan mengenai variable *Self efficacy* menyatakan mayoritas auditor berpendapat tidak yakin bahwa dirinya dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang ditangani. Dalam hal ini untuk mengatasi adanya kelemahan tersebut, kantor akuntan publik harus memberikan pelatihan dan pemahaman kepada para auditornya agar para auditor lebih percaya diri menghadapi segala tantangan dalam tugas audit yang sedang ditanganinya, sehingga para auditor dapat memberikan kinerja yang baik dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan fakta dan sungguh-sungguh sesuai dengan standar audit yang ada meskipun dihadapkan dengan kesulitan atas tantangan yang dihadapinya dalam setiap tugas audit yang ditangani.
3. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini mengenai variable komitmen profesional untuk mengatasi adanya kelemahan mengenai masih terdapatnya auditor yang berpandangan bahwa dirinya tidak setuju jika dirinya akan tetap bekerja sebagai akuntan publik,

walaupun ada perubahan tujuan yang tidak berkenan di hati. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut ketika dirinya menghadapi situasi konflik audit yang dihadapinya, karena ketika dirinya menemui ketidak sesuasan dengan isi hatinya, maka dirinya tidak bertindak memperbaiki atau bertindak baik, namun auditor tersebut lebih memilih meninggalkan keadaan tersebut. Dalam hal ini sebaiknya auditor lebih memahami resiko yang di akan dihadapinya sebelum dirinya melaksanakan tugas, dengan pemahaman tersebut maka auditor akan mengetahui apa yang akan menjadi hasil dari perbuatannya, sehingga auditor tersebut tidak akan menghindari keadaan yang tidak sesuai berkenaan dengan isi hatinya namun dirinya akan berusaha memperbaiki sesuai dengan seharusnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak terpaku pada ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu *Locus of control*, *Self efficacy*, dan komitmen profesional, namun dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
5. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti berikutnya subjek penelitian diharapkan tidak hanya terbatas pada kantor akuntan publik di kota Bandung saja.
6. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dapat memperluas penelitian dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang

digunakan dan juga dapat memperluas penniselitan dengan menambahkan metode wawancara dalam pencarian data.

